

ABSTRAK

Alexianus De'a, 22.75.7240. **Autentisitas Eksistensi Manusia Menurut Filsafat Eksistensialisme Soren Kierkegaard dan Kritik Atas Kegelisahan Eksistensi Manusia Di Era Digital**. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan eksistensi manusia dalam perspektif filsafat eksistensialisme Soren Kierkegaard beserta pokok pikirannya tentang eksistensi autentik manusia; (2) menguraikan realitas kegelisahan eksistensial manusia dalam ketegangan era digital; dan (3) melakukan analisis kritis panggilan menuju eksistensi sebagai individu autentik di tengah fenomena kegelisahan eksistensial manusia di era digital.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode analitis kritis dan deskriptif kualitatif, yang tergolong dalam studi kepustakaan. Objek penelitian mencakup konsep eksistensi autentik menurut Kierkegaard dan fenomena kegelisahan eksistensial di era digital. Acuan primer dari penelitian ini adalah berbagai karya Kierkegaard, yang didukung oleh acuan sekunder berupa buku, artikel atau jurnal, skripsi, baik bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia yang mengulas pokok pikiran yang relevan. Setelah pengumpulan data, penulis menganalisis penelitian ini bertolak dari rumusan masalah yang ada.

Beberapa pokok kesimpulan yang penulis ambil dari hasil penelitian tulisan ini. Pertama, menurut Kierkegaard eksistensi manusia adalah 'ada' yang hidup dan bersifat konkret. Eksistensi manusia dihayati secara subjektif dalam proses menjadi (*becoming*) menuju autentisitas, yang diperjuangkan melalui refleksi batin, pilihan, komitmen, dan tanggung jawab personal. Kedua, kegelisahan eksistensial di era digital mencerminkan bentuk eksistensi yang tidak autentik, karena melemahnya interioritas dan keberanian subjektif individu. Kegelisahan di era digital adalah kondisi yang bebas dari pergulatan subjektif atau interioritas diri. Eksistensi manusia tidak dijalankan dengan penuh keberanian dan tanggung jawab personal. Ketiga, menjadi individu yang autentik adalah panggilan untuk memelihara keutuhan dan kesejatan diri sebagai subjek dan individu di tengah berbagai kompleksitas era digital. Hal yang dikritisi adalah kualifikasi subjektivitas eksistensi manusia cenderung diabaikan dan dileburkan dengan berbagai gaya hidup digitalitas. Bahwa aku yang bereksistensi adalah aku yang ada, hidup, dan terlibat dalam pergumulan eksistensial itu sendiri.

Kata Kunci: Subjektivitas, Kegelisahan, Era Digital, Eksistensi Autentik dan Soren Kierkegaard

ABSTRACT

Alexianus De'a, 22.75.7240. *The Authenticity of Human Existence According to the Existentialist Philosophy of Søren Kierkegaard and a Critique of Human Existential Anxiety in the Digital Era*. Thesis. Undergraduate Program, Philosophy, Study Program, Ledalero Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif. 2026.

This study aims to: (1) explain human existence from the perspective of Søren Kierkegaard's existentialist philosophy, including his key ideas on authentic human existence; (2) describe the reality of human existential anxiety amid the tensions of the digital era; and (3) conduct a critical analysis of the call to exist as an authentic individual in the midst of existential anxiety in the digital age.

The method used in this study is a critical-analytical and descriptive qualitative approach, categorized as library research. The object of the study includes the concept of authentic existence according to Kierkegaard and the phenomenon of existential anxiety in the digital era. Primary sources consist of Kierkegaard's works, supported by secondary sources such as books, journal articles, and academic theses in both English and Indonesian that discuss relevant ideas. After data collection, the analysis is conducted based on the formulated research problems.

The main conclusions of this study are as follows. First, according to Kierkegaard, human existence is a concrete and living "being." It is subjectively experienced in the process of becoming toward authenticity, which is pursued through inward reflection, personal choices, commitment, and responsibility. Second, existential anxiety in the digital era reflects forms of inauthentic existence, marked by the weakening of interiority and subjective courage. Such anxiety indicates a condition in which individuals are detached from inward struggle, and existence is no longer lived with full personal responsibility. Third, becoming an authentic individual is a call to preserve the integrity and genuineness of the self amid the complexities of the digital age. This study critiques the tendency for existential subjectivity to be neglected and dissolved within digital lifestyles, emphasizing that the self that truly exists is one that lives and actively engages in its own existential struggle.

Keywords: Subjectivity, Anxiety, Digital Era, Authentic Existence, Søren Kierkegaard.